

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengangguran merupakan suatu masalah yang sering dialami oleh suatu negara baik itu negara berkembang maupun negara maju. Tingginya angka pengangguran di suatu negara akan menggambarkan baik atau buruknya perekonomian di negara atau wilayah. Salah satu masalah yang sangat penting untuk diperhatikan oleh suatu negara adalah masalah pengangguran akan berdampak pada berbagai masalah kriminalitas, sosial politik, dan kemiskinan (Wijayanti,2014). Pengangguran merupakan suatu masalah yang sulit diatasi oleh berbagai negara tidak terkecuali Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah penduduk di Indonesia yang berjumlah lebih dari 271 juta jiwa yang tersebar di 34 Provinsi. Pengangguran umumnya disebabkan oleh jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia. Sukirno (2008:13) mengemukakan bahwa pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong kedalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur.

Pembangunan nasional menggerakkan pembangunan ekonomi suatu negara dengan mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang

perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah atau wilayah yang ada di negara tersebut. Terjadinya pembangunan di suatu negara atau daerah ditandai dengan beberapa aktivitas perekonomian seperti meningkatnya produktivitas dan meningkatnya pendapatan perkapita penduduk sehingga terjadi perbaikan tingkat kesejahteraan (Kuncoro, 2004).

Jawa Barat adalah sebuah provinsi di Indonesia, ibu kotanya berada di kota Bandung. Pada tahun 2018 Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia yang berjumlah 48.274.162 jiwa (BPS Provinsi Jawa Barat). Apabila dirinci, jumlah tersebut terdiri dari 24.508.885 penduduk berjenis kelamin laki – laki dan 23.765.277 penduduk berjenis kelamin perempuan yang tersebar di 27 kabupaten dan kota. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang kaya akan sumber daya alam dan destinasi wisata karena dikelilingi oleh pegunungan dan lautan. Hal ini akan menguntungkan bagi masyarakat Jawa Barat apabila dikelola dengan baik. Salah satu di antara permasalahan penting yang dihadapi oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat adalah masih tingginya angka pengangguran.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018), jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Barat adalah 22.814.361 orang pada bulan Agustus 2018 dengan tingkat pengangguran 1.877.431 orang. Jumlah tersebut meningkat sebanyak 423.358 orang jika dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja pada tahun 2017 bulan Agustus yang berjumlah sebanyak 22.391.003 dengan tingkat pengangguran 1.839.428 orang. Apabila dilihat dari data di atas, terjadi peningkatan tingkat pengangguran sebanyak 38.003 orang. Angka pengangguran adalah persentase jumlah penganggur terhadap

jumlah angkatan kerja. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan tetapi tidak sedang mempunyai pekerjaan disebut penganggur (Sumarsono, 2009). Bertambahnya jumlah penduduk yang semakin besar setiap tahunnya membawa akibat bertambahnya jumlah angkatan kerja. Hal itu berbanding lurus dengan jumlah industri yang juga bertambah tetapi jumlah penambahannya tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja setiap tahunnya sehingga angka pengangguran akan semakin tinggi apabila pemerintah Provinsi Jawa Barat tidak serius dalam mengatasi masalah ini.

Tabel 1.1 Jumlah Angkatan Kerja, IPM, Jumlah Industri dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Barat Periode 2008-2018

Tahun	Angkatan Kerja	IPM	Jumlah Industri	Tingkat Pengangguran
2008	18.743.979	71,12	25.694	12,08%
2009	18.981.260	71,64	24.468	10,95%
2010	18.893.835	66,15	23.345	10,33%
2011	19.334.053	66,67	23.370	9,96%
2012	20.474.894	67,32	23.592	9,08%
2013	20.620.610	68,25	23.698	9,16%
2014	21.006.139	68,80	24,529	8,45%
2015	20.586.356	69,50	26.322	8,72%
2016	21.075.899	70,05	35.163	8,89%
2017	22.391.003	70,69	33.577	8,21%
2018	22.814.361	71,30	30.115	8,30%

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa pada periode tahun 2008-2018 tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat mengalami kenaikan dan penurunan yang diakibatkan oleh bertambahnya jumlah industri dan angka indeks pembangunan

manusia yang artinya tingkat pengangguran bisa diatasi apabila pemerintah Provinsi Jawa Barat terus berusaha untuk terus meningkatkan indeks pembangunan manusia dan jumlah industri.

Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah suatu terobosan dalam menilai pembangunan manusia dari suatu negara untuk menentukan apakah negara tersebut termasuk negara maju, berkembang atau miskin. Indeks pembangunan manusia (IPM) diukur dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup (Putra, 2018).

Indeks pembangunan manusia yang dapat menurunkan tingkat pengangguran salah satunya dapat dilihat dari pembangunan infrastruktur Pendidikan. Dengan meningkatnya pembangunan pendidikan di suatu negara atau daerah maka permasalahan seperti pengangguran dapat diatasi, hal ini disebabkan karena angkatan kerja dapat masuk kedalam pasar tenaga kerja sesuai dengan kriteria yang diinginkan atau dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja tersebut. Selain daripada itu, dengan adanya pembangunan pada infrastruktur pendidikan akan meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat di suatu negara atau daerah.

Menurut UU RI No. 5 tahun 1984 pasal 1 tentang perindustrian, definisi industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Dalam kamus istilah ekonomi, industri adalah usaha produktif terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu, yang menyelenggarakan jasa – jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja yang relatif besar.

Pada era yang sudah serba canggih seperti sekarang ini seharusnya pengangguran sudah tidak menjadi masalah utama lagi bagi suatu wilayah atau daerah karena dengan kecanggihan teknologi akan sangat mudah sekali untuk seseorang dapat menghasilkan pendapatan. Hal ini dikarenakan bahwa pada zaman globalisasi ini khususnya media *online*, sudah banyak terdapat situs atau *platform* yang berguna untuk melakukan perdagangan secara *online* dengan jangkauan yang sangat luas. Akan tetapi, hal tersebut tidak akan berguna apabila penduduk suatu negara tidak dibekali dengan pengetahuan atau keahlian yang memadai untuk menggunakan internet atau *platform* untuk menghasilkan pendapatan agar tingkat pengangguran dapat dikendalikan. Maka, dalam hal ini sangat dibutuhkan pembangunan manusia yang berkelanjutan melalui peningkatan sarana prasarana pendidikan agar dapat dijangkau oleh semua kalangan. Selain itu, perlu diadakan juga pelatihan – pelatihan untuk menggali potensi masyarakat suatu negara atau daerah yang difasilitasi oleh pemerintah sebagai penyelenggara negara dalam fungsi pelayanan masyarakat.

Dalam Undang – Undang No. 13 tahun 2003 tentang tenaga kerja memberikan pengertian tentang tenaga kerja yang terdapat dalam pasal 1 ayat 2 bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Apabila dilihat dari jumlah angkatan kerja yang mencapai lebih dari 22 juta orang, maka tentunya masalah pengangguran akan sangat sulit diatasi apabila *mindset* atau orientasi penduduk hanya terpaku pada pekerjaan di industri yang ada. Sementara

itu, jumlah industri yang ada di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 baik itu industri besar, sedang dan kecil adalah sebanyak 33.115 unit industri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat yang masih tinggi dan menempati posisi pertama tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan angka selama periode 2008-2018. Hal ini tentunya menjadi beban bagi perekonomian di Provinsi Jawa Barat karena sebagai Provinsi yang dikenal dengan kekayaan sumber daya dan destinasi wisata tentunya angka pengangguran bisa diminimalisir. Adapun permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah angkatan kerja, indeks pembangunan manusia (IPM) dan jumlah industri secara parsial terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat periode 2008-2018?
2. Bagaimana pengaruh jumlah angkatan kerja, indeks pembangunan manusia (IPM) dan jumlah industri secara bersama – sama terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat periode 2008-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh dari jumlah angkatan kerja, indeks pembangunan manusia dan jumlah industri terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat periode 2008-2018 secara parsial.
2. Menganalisis besarnya pengaruh jumlah angkatan kerja, indeks pembangunan manusia dan jumlah industri terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat periode 2008-2018 secara bersama-sama.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam mengatasi masalah kependudukan seperti pengangguran.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya yang mengambil judul dan topik sejenis.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat di mana data-data pada penelitian ini diperoleh secara *online* melalui media internet.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dibuat dengan tujuan agar penelitian yang direncanakan dapat diselesaikan sesuai dengan matriks yang ada. (Lihat Lampiran 1).